

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa dari segi sikap serta pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah berlangsung melalui proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dari proses interaksi yang berlangsung antarsiswa maupun antara siswa dengan guru di sekolah (Linda, dkk.,2022: 121). Pembelajaran efektif apabila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri dan melakukan berbagai macam aktivitas, yang diharapkan dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran dapat berjalan efektif jika ada sikap dan kemauan belajar dari dalam diri siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta kualitas dari materi yang diberikan (Rohmawati, 2015: 17).

Maryam, dkk (2019: 2) menyatakan bahwa dalam upaya mencapai tujuan proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam pemilihan metode dan model pembelajaran agar dapat membuat siswa efektif dan efisien dalam belajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan baik. Menurut Zainal & Maryam (2019: 3), guru diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi ajar yang dirancang dengan menggunakan strategi, model, ataupun pendekatan yang dapat melibatkan

keseluruhan siswa aktif dalam belajar serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Namun, berdasarkan dari hasil Observasi pada tanggal 7 januari 2023 di kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan ditemukan beberapa masalah yaitu pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru karena kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Suasana pembelajaran didalam kelas menjenuhkan karena pada saat proses pembelajaran siswa hanya duduk diam, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan soal, selain itu ada juga siswa yang mengantuk, melamun dan bermain bersama temannya, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk berfikir sendiri dan mengungkapkan pendapatnya. Masih banyak siswa yang terkendala dalam menyelesaikan soal-soal matematika menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulfarina dan Junaidi (2020: 275) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan di tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami yaitu matematika pada materi pecahan yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai matematika kelas III yang berjumlah 33 siswa. Siswa yang tuntas diatas KKM berjumlah hanya ada 14 siswa (42%) sedangkan yang tidak tuntas KKM berjumlah 19 siswa (57%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa masih belum menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) matematika yang diterapkan di sekolah yaitu 70.

Ketika proses pembelajaran siswa ada yang tidak memperhatikan dan bahkan siswa cenderung mengantuk karena proses pembelajaran juga bersifat monoton atau pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Selain itu kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pelajaran matematika. Dikarenakan kurangnya efektivitas atau adanya kesukaan siswa mengganggu temannya sehingga mengakibatkan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung (Ritonga Supiari 2018: 3).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang efektif yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok. Dengan penerapan model ini diskusi kelompok yang berbeda akan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya untuk penyelesaian masalah yang akan timbul dalam diskusi kelompok secara lebih menyenangkan. Siswa juga akan menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis di kertas yang nantinya akan didiskusikan secara bersamaan dengan kelompok lain. Oleh karena itu siswa dapat mengungkapkan kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih kesiapan siswa untuk menanggapi dan menyelesaikan masalah (Shoimin 2020: 174-175).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditemukan solusinya *Snowball Throwing* ini dapat membuat siswa aktif bekerja sama, merangsang siswa untuk berfikir, melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung serta melempar bola salju, dapat menggali potensi siswa dalam membuat soal dan

menjawab pertanyaan, dan dapat lebih tanggap menerima pesan dari orang lain juga menyampaikan pesan kepada teman kelompoknya. Menurut Simarmata (2018: 80) model *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *Snowball Throwing* pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok sehingga melibatkan siswa aktif bekerja sama dengan belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan saling bertukar informasi antar sesama. Adapun menurut Shoimin (2020: 176) kelebihan dari model *Snowball Throwing* suasana pembelajaran didalam kelas menyenangkan karena bermain melempar bola kertas kepada siswa lain, guru tidak perlu membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal sendiri.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 kelompok, yang nantinya dari masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok yang akan maju kedepan untuk mendengarkan guru memberikan materi dan dari setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembaran kertas dan membentuknya seperti bola. Kemudian bola tersebut dilemparkan kepada siswa yang lain selama durasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Hamdayana, 2014:148). Jadi model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan dengan harapan memudahkan siswa untuk belajar sambil bermain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* akan membuat siswa menjadi aktif karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menoton dan lain sebagainya. Akan tetapi juga melakukan kegiatan dengan berkelompok sehingga dengan demikian situasi pembelajaran akan menjadi aktif menarik dan menyenangkan dan akan muncul gairah atau semangat. Dalam model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan terutama pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2015) disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem pertidaksamaan linier dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh. Hasil siklus I setelah tes sempurna 40%, dan pada siklus II prestasi meningkat dari 53% menjadi 93% dan efisiensi siswa XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh. Pertumbuhan tersebut dikarenakan siswa termotivasi dan senang serta antusias terhadap pembelajaran model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori atau acuan dalam pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Selain itu model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menambah pengetahuan bahwa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mendorong, belajar lebih menyenangkan, belajar sambil permainan, menumbuhkan peran aktif dan sikap saling bekerja sama antar siswa dan melatih siswa lebih percaya diri dalam belajar berdiskusi serta pemecahan masalah.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan model pembelajaran model Kooperatif tipe *Snowball Throwing*. memiliki kemampuan mengoptimalkan pembelajaran di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka

peningkatan kualitas pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

- d. Bagi peneliti, sebagai bekal mengajar serta menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga berguna dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan khususnya di bidang matematika.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan yang telah disampaikan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka pembatasan pada penelitian diantaranya:

1. Penelitian ini meneliti efektifitas model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui 4 indikator keefektifan yaitu 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. 2) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. 3) Respon Siswa. 4) Hasil belajar siswa.
3. Fokuskan penelitian ini adalah mata pelajaran matematika materi pecahan
4. Siswa yang diteliti adalah siswa di kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari dari kesalahan untuk memahami judul penelitian yang telah diangkat, maka tentu untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai maksud dari judul penelitian ” Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan”.

Adapun beberapa penjelasan definisi istilah untuk masing-masing variabel dari judul penelitian yang telah diangkat, diantaranya yaitu:

1. Efektivitas

Kata “efektif” yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Keefektifan dapat diukur dengan 4 indikator diantaranya yaitu: Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dari keempat indikator dalam kategori minimal baik. Dapat disimpulkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan perubahan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

2. Pembelajaran Kooperatif Learning

Pembelajaran Kooperatif .pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil atau bersedia membantu dengan cara siswa belajar dan bekerja sama saling berbagi ide-ide, selain itu juga untuk memecahkan soal secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas.

3. Model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran yang akan digunakan, termasuk

didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang sudah di berikan oleh guru selanjutnya dari masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang kemudian dari masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang sudah didapatkan. Model pembelajaran dikemas dalam sebuah permainan yang menarik.